



Analisis Tingkat Penerimaan Mahasiswa terhadap Model Hybrid Learning Pada Perguruan Tinggi

Dedi Gunawan Saputra^{1*}, Fajriani Azis², Ekha Mustika Putri³, Ozhi Rezky A.R⁴, Juwandi⁵, Nabila Athifa Azzahra⁶, Rahma Awaliah⁷

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jl. AP Pettarani kode pos 90222, Indonesia

² Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. AP Pettarani kode pos 90222, Indonesia

^{3,4,5,6,7} Universitas Negeri Makassar, Jl. AP Pettarani kode pos 90222, Indonesia

Email: dedigunawansaputra@unm.ac.id, fajrianiazis@unm.ac.id, ekhamustikaputri@gmail.com, ozhirezky11@gmail.com, juwandiharja@gmail.com, nabilahsindangan@gmail.com, rahma01mks@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata kunci: Pembelajaran campuran; Pendidikan jarak jauh; Penerimaan; Pengembangan skala	Pembelajaran campuran pada pendidikan tinggi jarak jauh menjadi penelitian yang cukup menarik dalam beberapa tahun terakhir, dimana pembelajaran campuran digunakan saat pandemic covid-19 beberapa tahun lalu untuk mendukung pembelajaran walaupun terbatas karena adanya virus covid-19 yang mengharuskan orang-orang berada di rumah untuk bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur aspek online berbasis LMS atau teknologi Blended sehingga aspek tatap muka terdegradasi. Dengan hasil yang diharapkan adalah pengembangan dari validasi melalui model persamaan struktural kuadrat terkecil parsial dan Blended Learning Acceptance Scale (BLAS) yang digabungkan dengan pembelajaran online berbasis LMS dan aspek tatap muka untuk mengukur penerimaan Blended Learning pada Pendidikan tinggi jarak jauh. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk memvalidasi BLAS. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kuesioner sembilan sesi digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel 43 tutor dari total 100 tutor program pembelajaran jarak jauh melalui survei interupsi. Sebanyak 43 tutor berpartisipasi dalam uji coba proyek pembelajaran campuran berbasis LMS secara nasional. Survei cross-sectional digunakan karena responden tersebar di seluruh negeri di berbagai pusat penelitian, dengan program yang berbeda (Matematika dan Sains; Perdagangan; dan Pendidikan) dan tingkat dukungan (Gelar, Sarjana dan Pascasarjana). Hasilnya adalah Teknik pembelajaran campuran dalam proses pembelajaran tetapi manfaat yang dirasakan dari Teknik campuran ini masih kurang mendukung responden dalam proses pembelajarannya. Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih fokus menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian agar lebih jelas memvalidasi skalanya dan juga dapat memperbaiki kata yang terapat di instrument penelitian agar lebih terfokus ke objek mahasiswanya. Pembaca dapat memberikan masukan terkait pengalaman pribadi mereka dengan instrumen peneliti yang diperbaharui.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Saat ini, dunia telah melihat perkembangan Teknologi Informasi (TIK) yang begitu cepat dalam berbagai aspek terkhususnya dalam bidang pendidikan[2]. Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang terserang pandemi. Akibat dari adanya pandemi beberapa kegiatan masyarakat terganggu dan juga bidang pendidikan ikut terkena dampaknya. Hal ini yang membuat Teknologi Informasi semakin berkembang pesat dalam dunia Pendidikan. [1]. Masa peradaban baru yang dibawa oleh Covid-19, yang juga orang menyebutnya "New Normal", mengharuskan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan meninggalkan model pembelajaran sebelumnya yang masih tatap muka secara keseluruhan, interaksi antara dosen dan mahasiswa dan beralih pada teknologi informasi dan komunikasi sebagai fondasi. [1]

Meskipun penggunaan teknologi belum bisa serta merta dilakukan seperti membalikkan telapak tangan, namun hal ini menjadi tuntutan yang harus dilakukan. Perlu disadari bahwa kalangan fasilitator, guru, dosen, widyaiswara serta tenaga pendidik lainnya dan juga sasaran didik belum sepenuhnya mengerti tentang penggunaa aplikasi dari teknologi untuk pembelajaran, tetapi sangat diharapkan dapat menyesuaikan dalam waktu dekat. [1] Menurut Sadikin (2020), e-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibel, dan kemampuan untuk memberikan interaksi pembelajaran yang berbeda [3]. Blended learning dapat memungkinkan siswa dan guru berinteraksi yang tidak dibatasi ruang atau waktu. Selain itu, siswa juga mendapat materi referensi yang lengkap [3].

Blended learning memiliki karakteristik kelas yaitu live sync, virtual sync, collaborative async, dan stand-alone asynchronous [4]. Synchronous menerapkan direct learning sekaligus, asinkron virtual yang menerapkan direct learning dimana dilakukan secara langsung di waktu yang bersamaan tetapi di lokasi yang berbeda, asynchronous dan cooperative learning merupakan pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan orang lain dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan media chatting seperti chat room, grup WhatsApp, sedangkan asynchronously independent yaitu penerapan pembelajaran mandiri di mana saja dan kapan saja melalui video, televisi, radio, dan podcast [5].

Pembelajaran campuran pada pendidikan tinggi jarak jauh menjadi penelitian yang cukup menarik dalam beberapa tahun terakhir, dimana pembelajaran campuran digunakan saat pandemic covid-19 beberapa tahun lalu untuk mendukung pembelajaran walaupun terbatas dikarenakan adanya virus covid-19 yang mengharuskan orang-orang berada di rumah untuk bekerja. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran campuran dapat membantu meningkatkan keterampilan analitis siswa[6]. Menurut (Arraniri, dkk., 2021), saat ini model Blended Learning telah mengalami berbagai perkembangan sebagai bentuk pembelajaran Hybrid Learning yang merupakan penggabungan beberapa dimensi, meliputi: pembelajaran face-to-face, Synchronous Virtual Collaboration, Asynchronous Virtual Collaboration dan Self-Pace Asynchronous [7].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran online hanya dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa saja, sehingga masih diperlukan sebuah kegiatan tatap muka atau dapat disebut offlien jika ingin meningkatkan sikap dan keterampilan peserta didik [11]. Studi ini membantu untuk memahami sejauh mana model pembelajaran campuran diterima di perguruan tinggi jarak jauh, yang merupakan pilihan paling penting bagi mahasiswa TI. Penelitian ini memberikan wawasan sejauh mana model blended learning yang mencakup komponen LMS berbasis online dan tatap muka dapat efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terkait pembelajaran jarak jauh [8]. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi dan

penerimaan mahasiswa terhadap campuran mode pembelajaran, lembaga pendidikan dapat mengadaptasi dan meningkatkan praktik mereka. Penelitian ini untuk mengukur aspek online berbasis LMS atau teknologi blended mode sehingga aspek tatap muka terdegradasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat mengembangkan dan memvalidasi melalui model persamaan struktural kuadrat terkecil parsial dari Blended Learning Acceptance Scale (BLAS) yang menggabungkan pembelajaran online berbasis LMS dan aspek tatap muka untuk mengukur penerimaan blended learning pada pendidikan tinggi jarak jauh pada mahasiswa jurusan teknik informatika dan komputer [9][10].

Saat ini, tren yang populer di sebagian besar institusi adalah penggunaan LMS untuk melengkapi atau menambah sesi tatap muka tradisional di luar kelas dan ini mencerminkan mode pembelajaran campuran di mana instruktur memberikan akses ke materi pembelajaran yang mereka kembangkan (baik video maupun non video, audio, manual interaktif, format dokumen portabel, dll.) dan membagikannya secara digital kepada siswa [13]. Penelitian Anda mungkin menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih menerima komponen pembelajaran online berbasis LMS daripada interaksi tatap muka. Temuan ini dapat menggambarkan tren penting dalam pendidikan tinggi jarak jauh dan mengarah pada perubahan desain kurikulum yang lebih mendukung pembelajaran online. Anda mungkin menemukan bahwa faktor-faktor seperti aksesibilitas teknologi, pengalaman mahasiswa, dan kualitas materi pembelajaran memengaruhi tingkat penerimaan terhadap Penerimaan Pembelajaran Campuran (P2C). Temuan ini dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan penerimaan mahasiswa. Penelitian Anda dapat mengidentifikasi tren dan praktik terbaik dalam pengembangan model pembelajaran campuran. Temuan seperti ini dapat memberikan panduan bagi lembaga-lembaga lain untuk mengadopsi praktik yang efektif dalam menggabungkan komponen online dan tatap muka dalam pembelajaran. Anda mungkin menilai apakah Penerimaan Pembelajaran Campuran (P2C) mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Temuan mengenai efektivitas model pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi penting untuk pemahaman tentang bagaimana pendidikan tinggi jarak jauh dapat memberikan hasil yang sebanding dengan pendidikan tradisional. Ini dapat berkontribusi pada perbaikan sistem pendidikan jarak jauh secara keseluruhan dan mengarah pada peningkatan pengalaman mahasiswa.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang baik tentang Penerimaan Pembelajaran Campuran (BLAS) pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh, masih ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab. Misalnya, Bagaimana faktor-faktor yang menentukan penerimaan pembelajaran campuran oleh tutor dalam pendidikan jarak jauh? (Umar, Kumar, dan Somuah 2021, 2) Bagaimana tingkat penerimaan dan adopsi e- learning oleh staf akademik? (Umar, Kumar, dan Somuah 2021, 2). Pertanyaan-pertanyaan ini akan menjadi fokus penelitian ini dan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan Penerimaan Pembelajaran Campuran (BLAS) pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh [15]. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur aspek online berbasis LMS atau teknologi Blended sehingga aspek tatap muka terdegradasi. Dengan hasil yang diharapkan adalah pengembangan dari validasi melalui model persamaan struktural kuadrat terkecil parsial dan Blended Learning Acceptance Scale (BLAS) yang menggabungkan pembelajaran online berbasis LMS dan aspek tatap muka untuk mengukur penerimaan Blended Learning pada Pendidikan tinggi jarak jauh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk memvalidasi BLAS. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kuesioner sembilan sesi digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel 83 tutor program pembelajaran jarak jauh melalui survei interupsi. Sebanyak 83 tutor berpartisipasi dalam uji coba proyek pembelajaran campuran berbasis LMS. Metode kuesioner digunakan untuk mendapatkan penerimaan pembelajaran campuran berdasarkan partisipasi sukarela. Sesi pertanyaan mencakup bidang-bidang seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, kondisi yang menguntungkan, dan pengaruh sosial; dan sikap, pengalaman, efikasi diri, kecemasan, penggunaan sukarela, niat berperilaku, dan perilaku penggunaan. Faktor-faktor ini dipilih dari faktor UTAUT yang dominan (Venkatesh et al., 2003) dan model berdasarkan faktor kepribadian [13] untuk diseleksi. mengukur penerimaan pembelajaran campuran. Item kuesioner dimodifikasi untuk mengakomodasi pendekatan campuran dengan memasukkan aspek tatap muka dalam kuesioner dan bukan hanya teknologi (LMS). Kombinasi aspek teknologi untuk pembelajaran online dan aspek tatap muka untuk pengajaran offline jelas mengidentifikasi kesenjangan antara mode campuran.

Dalam penelitian ini, responden mengacu pada tutor dari program pendidikan jarak jauh yang berpartisipasi dalam pengembangan BLAS. Merekalah yang harus mengisi kuesioner sembilan sesi untuk mengumpulkan data tingkat penerimaan blended learning. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah tutor yang menjadi responden. Dalam hal ini sampelnya berjumlah 83 orang tutor program pembelajaran jarak jauh. Mereka dipilih untuk berpartisipasi dalam survei cross-sectional untuk memvalidasi BLAS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi responden dan sampel penelitian adalah instruktur program pendidikan jarak jauh yang ikut serta dalam pengembangan BLAS dan dipilih sebagai subjek penelitian untuk mengukur tingkat penerimaan blended learning.

Pengembangan BLAS dilakukan dalam dua tahap yaitu pembuatan dan validasi item. Tahap pertama yaitu pembuatan item dilakukan melalui tinjauan literatur mendalam terhadap kajian teoritis dan empiris pembelajaran daring dan penerimaan teknologi. Dari gambaran tersebut, penelitian ini mengkategorikan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi adopsi blended learning menjadi faktor teknologi dan faktor kepribadian. Sebanyak 56 item dihasilkan dari literatur. Soal-soal tersebut kemudian direvisi untuk mencerminkan pendekatan blended learning dengan memadukan metode pembelajaran daring dan tatap muka. Diskusi kelompok terfokus (FGD) kemudian dilakukan dengan lima orang instruktur yang mengajar mata kuliah tersebut yang dapat dijadikan sampel. Esensi utama dari diskusi kelompok adalah mengajak instruktur untuk meninjau 5-6 item yang diberikan sehingga mereka dapat menentukan bagaimana kaitannya dengan penerapan blended learning dan juga menyepakati daftar bagian tersebut. Tanggapan awal mereka didasarkan pada skala Likert, khususnya 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Aspek / Sub Faktor	Nomor pernyataan dan Pernyataan	Referensi
1	Harapan kinerja	1. Saya merasakan <i>sistem pembelajaran online</i> bermanfaat untuk mendukung <i>tatap muka</i> dalam proses belajar mengajar saya. 2. Penggunaan sistem pembelajaran online dengan dukungan tatap muka membuat saya dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dibandingkan hanya menggunakan tatap muka saja. 3. Menggunakan sistem pembelajaran online bersamaan dengan tatap muka, meningkatkan hasil belajar mengajar saya.	

No	Aspek / Sub Faktor	Nomor pernyataan dan Pernyataan	Referensi
2	Harapan upaya	4. Menggunakan <i>sistem pembelajaran</i> online selain tatap muka memperbesar peluang saya mendapatkan promosi jabatan.	
		5. Menggabungkan sistem pembelajaran daring dengan tatap muka memungkinkan saya menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pengajaran dibandingkan hanya tatap muka saja.	
		6. Penggunaan sumber daya sistem pembelajaran online bersamaan dengan tatap muka meningkatkan kualitas kegiatan mengajar saya dan menjadikan pekerjaan saya lebih bermakna dibandingkan tatap muka saja.	
		7. Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring, selain tatap muka, insentif tunjangan mengajar saya bertambah.	
		1. Interaksi saya dengan sistem pembelajaran online hingga tatap muka jelas dan dapat dimengerti.	
		2. Mudah bagi saya untuk mahir menggunakan sistem pembelajaran online dan tatap muka lembur.	
		3. Saat ini saya merasa sistem pembelajaran online mudah digunakan untuk mendukung pendekatan pengajaran tatap muka.	
3	Pengaruh sosial	4. Belajar mengoperasikan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka adalah hal yang mudah bagi saya.	
		1. Orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya berpendapat sebaiknya saya menggunakan sistem pembelajaran daring selain tatap muka.	
		2. Rekan-rekan yang penting bagi saya menyarankan agar saya menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka.	
		3. Pimpinan senior perguruan tinggi menggalakkan penggunaan sistem pembelajaran daring sebagai pelengkap tatap muka.	
		4. Dalam praktik saat ini, tutor yang menggunakan sistem pembelajaran online dan tatap muka dipandang sebagai pengajar yang baik secara teknologi.	
4	Kondisi yang memfasilitasi	5. Secara umum, pihak perguruan tinggi mendorong untuk dikombinasikan penggunaan sistem pembelajaran daring dan tatap muka.	
		1. Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan sistem pembelajaran online selain tatap muka.	
		2. Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka.	
		3. Sistem pembelajaran online ini kompatibel dengan sistem pembelajaran online lain yang saya gunakan untuk melengkapi tatap muka.	
		4. Ketika saya kesulitan dalam memanfaatkan aktivitas online sistem pembelajaran daring untuk mendukung tatap muka, tim pendukung sistem siap membantu.	
5	Sikap	5. Pihak manajemen telah memberikan dukungan yang cukup terhadap penggunaan sistem pembelajaran daring dan interaksi tatap muka.	
		1. Menggunakan sistem pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran tatap muka jarak jauh adalah ide yang bagus.	
		2. Penggabungan sistem pembelajaran daring dengan tatap muka membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dibandingkan dengan hanya menggunakan tatap muka.	
		3. Mengajar dengan sistem pembelajaran online selain tatap muka juga menyenangkan.	
		4. Saya suka mengajar dengan sistem pembelajaran online untuk menjangkau siswa secara online setelah sesi tatap muka .	
		5. Saya positif terhadap penggunaan sistem pembelajaran online untuk proses belajar mengajar yang mendukung interaksi tatap muka.	

No	Aspek / Sub Faktor	Nomor pernyataan dan Pernyataan	Referensi
6	Self efficaci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan me nggunakan sistem pembelajaran online untuk menu njang tatap muka jika: 2. Tidak ada seorang pun di sekitar yang memberi tahu saya apa yang harus saya lakukan saat saya pergi. 3. Ada seseorang yang bisa membantu jika terjadi kesulitan. 4. Cukup waktu yang diberikan. 5. Fasilitas bantuan bawaan tersedia untuk bantuan. 6. Saya memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan fungsionalitas sistem untuk membantu siswa secara online. 	
7	Kecemasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa khawatir jika menggunakan sistem pembelajaran online selain interaksi tatap muka . 2. Saya takut memikirkan bahwa saya bisa kehilangan banyak informasi jika menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka dengan menekan tombol yang salah saat online dengan siswa. 3. Saya ragu untuk menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka karena takut membuat kesalahan yang tidak dapat saya perbaiki saat online siswa. 4. Sistem pembelajaran online agak menakutkan bagi saya dalam hal penggunaannya untuk mendukung pengajaran tatap muka . 5. Saya khawatir penggunaan sistem pembelajaran online selain tatap muka pada akhirnya akan menggantikan tutor kursus di kemudian hari. 	
8	Pengalaman dengan teknologi untuk pengajaran dan pembel ajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sebelumnya telah menggunakan sistem pembelajaran online serupa untuk mendukung tatap muka selama pendidikan tinggi atau pendidikan profesional lainnya pelatihan. 2. Saya sebelumnya pernah menggunakan sistem pembelajaran online serupa untuk mendukung pengajaran tatap muka. 3. Saya memiliki keterampilan sebelumnya dalam menavigasi lingkungan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka. 4. Saya familiar dengan penggunaan sistem pembelajaran online untuk mendukung pendidikan jarak jauh tatap muka. 5. Secara umum, saya akrab dengan penggunaan komputer dan internet untuk kegiatan akademik dan/atau sosial. 	
9	Perilaku penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menggunakan sistem pembelajaran online untuk diskusi forum online setelah tatap muka. 2. Saya menggunakan sistem pembelajaran online untuk mengunggah dan berbagi sumber belajar sebelum dan sesudah sesi tatap muka. 3. Sistem pembelajaran online saya gunakan untuk pengumuman kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah tatap muka. 4. Saya menggunakan sistem pembelajaran online untuk konferensi video untuk mendukung interaksi tatap muka . 5. Saya menggunakan sistem pembelajaran online untuk menyediakan link ke sumber online tambahan bagi siswa setelah sesi tatap muka. 6. Saya menggunakan sistem pembelajaran online untuk menyediakan link ke sumber online tambahan bagi siswa setelah sesi tatap muka. 	
10	Kesukarelaan pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa terpaksa menggunakan sistem pembelajaran online selain pembelajaran tatap muka . 2. Saya pikir penggunaan sistem pembelajaran online apa pun untuk mendukung penyampaian pendidikan jarak jauh harus dijadikan opsional. 3. Meskipun mungkin berguna dalam menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran tatap muka , namun hal ini tidak diwajibkan. 	

No	Aspek / Sub Faktor	Nomor pernyataan dan Pernyataan	Referensi
11	Nilai perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pihak kampus tidak mengharuskan saya menggunakan sistem pembelajaran online selain mode belajar mengajar tatap muka yang sudah ada. 1. Saya berniat menggunakan sistem pembelajaran online untuk menunjang tatap muka pada semester depan jika diterapkan sepenuhnya. 2. Saya memperkirakan akan menggunakan sistem pembelajaran online pada tahun ajaran berikutnya selain tatap muka jika diterapkan sepenuhnya. 3. Saya memperkirakan saya akan menggunakan sistem pembelajaran online untuk melengkapi sesi tatap muka pada tahun ajaran mendatang jika diterapkan sepenuhnya. 4. Saya berencana menggunakan sistem pembelajaran online untuk kegiatan online sebagai penunjang tatap muka bila memungkinkan. 	

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi penyajian ukuran-ukuran seperti mean, median, modus, jumlah, maksimum, dan minimum. (F. Hair Jr et al., 2014) Metode analisis deskriptif merupakan metode statistik yang dapat digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik utama suatu kumpulan data (F. Hair Jr et al., 2014). Pendekatan ini memberikan wawasan tentang mean dan distribusi data.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini memperoleh tanggapan sejumlah 88 responden, dari jumlah tersebut terdapat 65,9% partisipan Perempuan dan 34,1% partisipan laki-laki.

Tabel. 2 Demografi Responden

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)	Rata-Rata Umur (Tahun)
Laki-Laki	30	34,1%	19,1 Tahun
Perempuan	58	65,9%	18,77 Tahun
Total	88	100%	37,87 Tahun

Berikut ini sajian tabel dari hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner, yang terdapat nilai Mean, Median, Modus, Minimum, Maksimum, Sum didapatkan dengan Skala Likert menggunakan xl.

3.1 Aspek Harapan Kinerja

Pada pernyataan 1 memiliki rata-rata 3,6 dan pernyataan 2 rata-rata 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek harapan kinerja pernyataan 1 memiliki pengaruh yang tinggi menurut responden dan pernyataan 2 memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini berarti pada aspek harapan kinerja pernyataan 2 menunjukkan bahwa pada aspek harapan kinerja memiliki pengaruh yang rendah menurut responden.

Tabel 3. Data Deskriptif Aspek Harapan Kinerja

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Menggunakan sistem pembelajaran online bersamaan dengan tatap muka, meningkatkan hasil belajar mengajar saya.	3,6	4	3	1	5	126
2.	Menggunakan sistem pembelajaran online selain tatap muka memperbesar peluang saya mendapatkan promosi jabatan. (Dihapus setelah Validasi	3,1428571 4285714	3	3	1	5	110

3.2 Aspek Harapan Upaya

Pada pernyataan 1 memiliki rata-rata 3,23 dan pernyataan 2 rata-rata 3,43. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek harapan upaya pernyataan 2 memiliki pengaruh yang tinggi menurut responden dan pernyataan 1 memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini berarti pada aspek harapan upaya pernyataan 1 menunjukkan bahwa pada aspek harapan upaya memiliki pengaruh yang rendah menurut responden.

Tabel 4. Data Deskriptif Aspek Harapan Upaya

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Mudah bagi saya untuk mahir menggunakan sistem pembelajaran online dan tatap muka lembur	3,2285714 2857143	3	3	1	5	113
2.	Belajar mengoperasikan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka adalah hal yang mudah bagi saya	3,4285714 2857143	4	4	2	5	120

3.3 Aspek Pengaruh Sosial

Pada pernyataan 1 memiliki rata-rata 3,33 dan pernyataan 2 rata-rata 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek pengaruh sosial pernyataan 2 memiliki pengaruh yang tinggi menurut responden dan pernyataan 1 memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini berarti pada aspek pengaruh sosial pernyataan 1 menunjukkan bahwa pada aspek pengaruh sosial memiliki pengaruh yang rendah menurut responden.

Tabel 5. Data Deskriptif Aspek Pengaruh Sosial

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Rekan-rekan yang penting bagi saya menyarankan agar saya menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka	3,3218390 8045977	3	3	2	5	289
2.	Secara umum, pihak perguruan tinggi mendorong untuk dikombinasikan penggunaan sistem pembelajaran daring dan tatap muka	3,7471264 3678161	4	4	1	5	326

3.4 Aspek Sikap

Pada pernyataan 1 memiliki rata-rata 3,78 dan pernyataan 2 rata-rata 3,36. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek sikap pernyataan 1 memiliki pengaruh yang tinggi menurut responden dan pernyataan 2 memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini berarti pada aspek sikap pernyataan 2 menunjukkan bahwa pada aspek sikap memiliki pengaruh yang rendah menurut responden.

Tabel 6. Data Deskriptif Aspek Sikap

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya positif terhadap penggunaan sistem pembelajaran online untuk proses belajar mengajar yang mendukung interaksi tatap muka	3,770114 94252874	4	4	2	5	328
2.	Menurut saya, menggunakan sistem pembelajaran online untuk kegiatan pembelajaran selain tatap muka merupakan beban kerja tambah.	3,3563218 3908046	3	3	1	5	292

3.5 Aspek Kondisi Yang Memfasilitasi

Pada pernyataan 1 memiliki rata-rata 3,65 dan pernyataan 2 rata-rata 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek kondisi yang memfasilitasi pernyataan 1 memiliki pengaruh yang tinggi menurut responden dan pernyataan 2 memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini berarti pada aspek kondisi yang memfasilitasi pernyataan 2 menunjukkan bahwa pada aspek kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh yang rendah menurut responden.

Tabel 7. Data Deskriptif Aspek Kondisi yang Memfasilitasi

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka.	3,6436781 6091954	4	4	1	5	317
2.	Sistem pembelajaran online ini kompatibel dengan sistem pembelajaran online lain yang saya gunakan untuk melengkapi tatap muka.	3,4942528 7356322	3	3	2	5	304

3.6 Aspek Kecemasan

Pada pernyataan 1 memiliki rata-rata 3,34 dan pernyataan 2 rata-rata 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek kecemasan pernyataan 2 memiliki pengaruh yang tinggi menurut responden dan pernyataan 1 memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini berarti pada aspek kecemasan pernyataan 1 menunjukkan bahwa pada aspek kecemasan memiliki pengaruh yang rendah menurut responden.

Tabel 8. Data Deskriptif Aspek Kecemasan

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya merasa khawatir jika menggunakan sistem pembelajaran online selain interaksi tatap muka	3,3333333 3333333	3	3	1	5	290
2.	Saya khawatir penggunaan sistem pembelajaran online selain tatap muka pada akhirnya akan menggantikan tutor kursus di kemudian hari	3,4942528 735632	3	3	2	5	304

3.7 Aspek Pengalaman

Pada pernyataan 1 memiliki rata-rata 3,74 dan pernyataan 2 rata-rata 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek pengalaman pernyataan 1 memiliki pengaruh yang tinggi menurut responden dan pernyataan 2 memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini berarti pada aspek pengalaman pernyataan 2 menunjukkan bahwa pada aspek pengalaman memiliki pengaruh yang rendah menurut responden.

Tabel 9. Data Deskriptif Aspek Pengalaman

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya sebelumnya pernah menggunakan sistem pembelajaran online serupa untuk mendukung pengajaran tatap muka.	3,7356321 8390805	4	3	2	5	325
2.	Saya memiliki keterampilan sebelumnya dalam menavigasi lingkungan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka.	3,5517241 3793103	3	3	2	5	309

3.8 Aspek Kesukarelaan

Pada pernyataan 1 memiliki rata-rata 3,22 dan pernyataan 2 rata-rata 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek kesukarelaan pernyataan 2 memiliki pengaruh yang tinggi menurut responden dan pernyataan 1 memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini berarti pada aspek kesukarelaan pernyataan 1 menunjukkan bahwa pada aspek kesukarelaan memiliki pengaruh yang rendah menurut responden.

Tabel 10. Data Deskriptif Aspek Kesukarelaan

No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya merasa terpaksa menggunakan sistem pembelajaran online selain pembelajaran tatap muka	3,218390 8045977	3	3	1	5	280
2.	Meskipun mungkin berguna dalam menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran tatap muka, namun hal ini tidak diwajibkan.	3,4712643 6781609	3	3	1	5	301

3.9 Aspek Niat Perilaku

Pada pernyataan 1 memiliki rata-rata 3,27 dan pernyataan 2 rata-rata 3,51. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek nilai perilaku pernyataan 2 memiliki pengaruh yang tinggi menurut responden dan pernyataan 1 memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini berarti pada aspek nilai perilaku pernyataan 1 menunjukkan bahwa pada aspek nilai perilaku memiliki pengaruh yang rendah menurut responden.

Tabel 11. Data Deskriptif Aspek Niat Perilaku

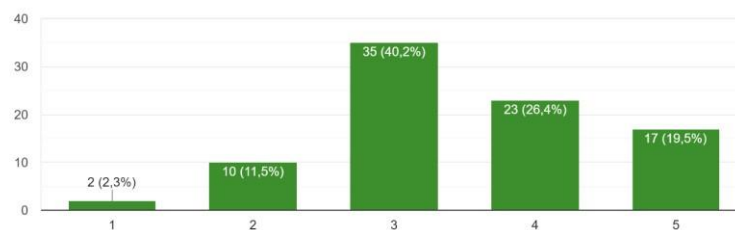
No	Item/Pernyataan/ Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1.	Saya berniat menggunakan sistem pembelajaran online untuk menunjang tatap muka pada semester depan jika diterapkan sepenuhnya.	3,2643678 1609195	3	3	1	5	284
2.	Saya berencana menggunakan sistem pembelajaran online untuk kegiatan online sebagai penunjang tatap muka bila memungkinkan.	3,5057471 2643678	3	3	2	5	305

3.10 Harapan Kinerja

Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 40,2% dari total responden memilih opsi netral ketika ditanya tentang manfaat sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa tidak begitu yakin atau ambigu mengenai manfaat sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka dalam proses belajar mengajar.

Saya merasakan sistem pembelajaran online bermanfaat untuk mendukung tatap muka dalam proses belajar mengajar saya.

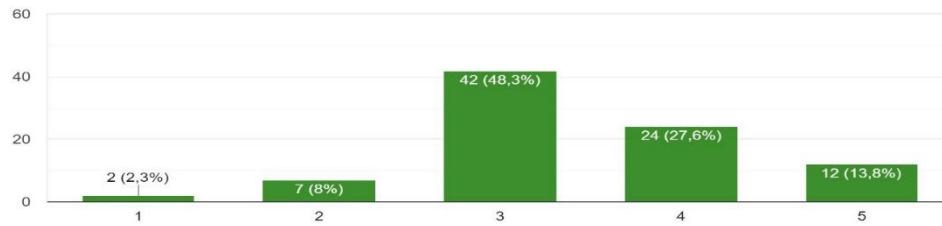
87 jawaban

**Gambar 1.** Grafik Hasil survey Aspek Harapan kinerja

3.11 Harapan Upaya

Berdasarkan pertanyaan yang menonjol dalam konteks harapan upaya, hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 48,3% dari total responden memilih opsi netral ketika ditanya tentang interaksi dengan sistem pembelajaran online hingga tatap muka jelas dan dapat dipahami. Sebagian besar responden merasa tidak begitu yakin atau netral mengenai interaksi dengan sistem pembelajaran online hingga tatap muka jelas dan dapat dipahami.

Interaksi saya dengan sistem pembelajaran online hingga tatap muka jelas dan dapat dimengerti.
87 jawaban



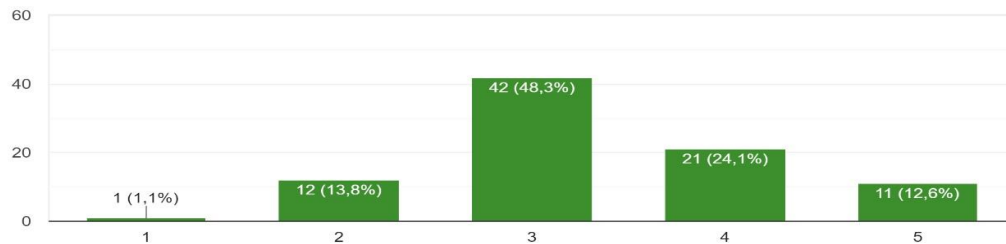
Gambar 2. Grafik Hasil survey Aspek Harapan upaya

3.12 Pengaruh Sosial

Berdasarkan pertanyaan yang menonjol dalam konteks Pengaruh sosial, hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 48,3% dari total responden memilih opsi netral ketika ditanya tentang pengaruh perilaku berpendapat dalam menggunakan sistem pembelajaran daring selain tatap muka. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa tidak begitu yakin atau netral mengenai pengaruh perilaku berpendapat dalam menggunakan sistem pembelajaran daring selain tatap muka.

Orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya berpendapat sebaiknya saya menggunakan sistem pembelajaran daring selain tatap muka.

87 jawaban



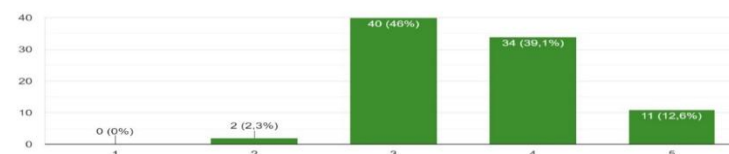
Gambar 3. Grafik Hasil survey Aspek Pengaruh Sosial

3.13 Kondisi Yang Memfasilitasi

Berdasarkan pertanyaan yang menonjol dalam konteks kondisi yang memfasilitasi, hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 46% dari total responden memilih opsi netral ketika ditanya tentang sumber daya yang diperlukan dalam sistem pembelajaran online selain tatap muka. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa tidak begitu yakin atau netral mengenai sumber daya yang diperlukan dalam sistem pembelajaran online selain tatap muka.

Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan sistem pembelajaran online selain tatap muka.

87 jawaban



Gambar 4. Grafik Hasil survey Aspek Kondisi yang memfasilitasi

3.14 Sikap

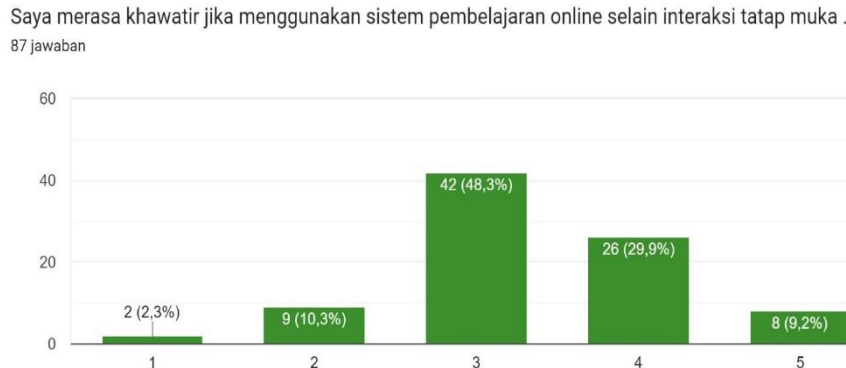
Dari aspek sikap, hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 36,8% dari total responden memilih opsi setuju ketika ditanya tentang sistem belajar online bagus untuk meningkatkan pembelajaran tatap muka jarak jauh adalah ide yang bagus. Menunjukkan sebagian besar responden merasa setuju mengenai sistem belajar online bagus untuk meningkatkan pembelajaran tatap muka jarak jauh adalah ide yang bagus.



Gambar 5. Grafik Hasil survey Aspek Sikap

3.15 Kecemasan

Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 48,3% dari total responden memilih opsi netral, merasa tidak begitu yakin mengenai kekhawatiran jika menggunakan sistem pembelajaran online selain interaksi tatap muka.



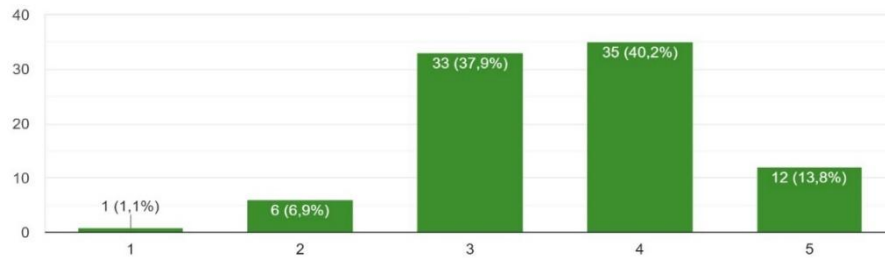
Gambar 6. Grafik Hasil survey Aspek Kecemasan

3.16 Pengalaman Dengan Teknologi Untuk Pengajaran Dan Pembelajaran

Pada aspek Pengalaman Dengan Teknologi untuk Pengajaran dan Pembelajaran, hasil survei menunjukkan sekitar 40,2% dari total responden memilih opsi setuju saat ditanya tentang apakah sebelumnya pernah menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa setuju mengenai apakah sebelumnya pernah menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka.

Saya sebelumnya telah menggunakan sistem pembelajaran online serupa untuk mendukung tatap muka selama pendidikan tinggi atau pendidikan profesional lainnya pelatihan.

87 jawaban



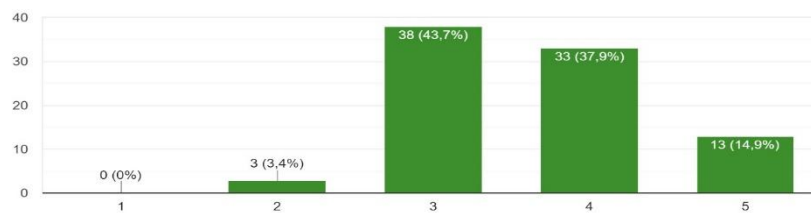
Gambar 7. Grafik Hasil survey Aspek Pengalaman

3.17 Perilaku Penggunaan

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam konteks Perilaku Penggunaan, hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 43,7% dari total responden memilih opsi netral ketika ditanya penggunaan sistem pembelajaran online untuk diskusi forum online setelah tatap muka. Hasilnya adalah responden merasa tidak begitu yakin atau netral mengenai penggunaan sistem pembelajaran online untuk diskusi forum online setelah tatap muka.

Saya menggunakan sistem pembelajaran online untuk diskusi forum online setelah tatap muka.

87 jawaban



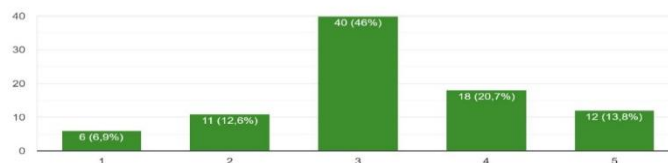
Gambar 8. Grafik Hasil survey Aspek Perilaku

3.18 Kesukarelaan Penggunaan

Berdasarkan pertanyaan yang menonjol dalam konteks Kesukarelaan Penggunaan, hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 46% dari total responden memilih opsi netral ketika ditanya apakah merasa terpaksa menggunakan sistem pembelajaran online selain tatap muka. Hasil akhirnya responden merasa tidak begitu yakin mengenai apakah merasa terpaksa menggunakan sistem pembelajaran online selain tatap muka.

Saya merasa terpaksa menggunakan sistem pembelajaran online selain pembelajaran tatap muka .

87 jawaban

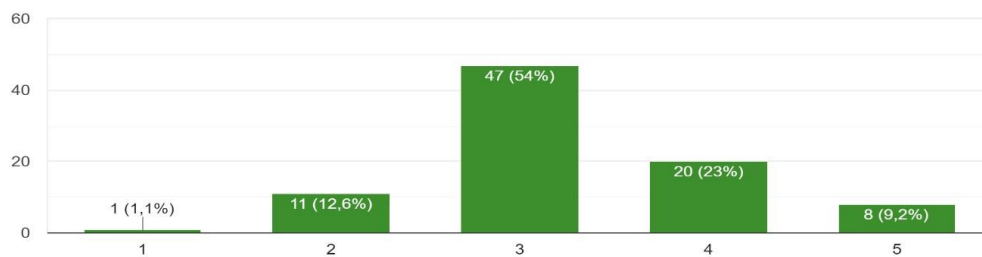


Gambar 9. Grafik Hasil survey Aspek Kesukarelaan

3.19 Niat Perilaku

Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 54% dari total responden memilih opsi netral ketika ditanya apakah berniat menggunakan sistem pembelajaran online untuk menunjang tatap muka pada semester depan. Hasilnya menunjukkan bahwa responden merasa tidak yakin atau netral mengenai apakah berniat menggunakan sistem pembelajaran online untuk menunjang tatap muka pada semester depan.

Saya berniat menggunakan sistem pembelajaran online untuk menunjang tatap muka pada semester depan jika diterapkan sepenuhnya.
87 jawaban



Gambar 10. Grafik Hasil survey Aspek Niat

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, mayoritas responden merasa netral dan tidak yakin tentang manfaat dari sistem pembelajaran online untuk mendukung tatap muka dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pada aspek Pengalaman dengan teknologi mayoritas responden menyetujui bahwa mereka sebelumnya pernah menggunakan sistem pembelajaran online untuk mendukung pembelajaran tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa responden sebelumnya sudah pernah menggunakan Teknik pembelajaran campuran dalam proses pembelajaran tetapi manfaat yang dirasakan dari Teknik campuran ini masih kurang mendukung responden dalam proses pembelajarannya. [9]. Model blended learning yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan online mampu meningkatkan beragam keterampilan mahasiswa seperti keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar bahkan hasil belajar [17][18][19]. Model ini juga dapat diintegrasikan dengan teknologi seperti kecerdasan buatan untuk memaksimalkan potensi mahasiswa [20][21].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih bersedia menerima unsur pembelajaran online berbasis LMS daripada interaksi tatap muka. Temuan ini mencerminkan tren penting dalam pendidikan tinggi jarak jauh dan berpotensi memimpin perubahan dalam desain kurikulum untuk lebih mendukung pembelajaran online. Faktor-faktor seperti aksesibilitas teknologi, pengalaman mahasiswa, dan kualitas materi pembelajaran mungkin memengaruhi tingkat penerimaan terhadap Penerimaan Pembelajaran Campuran (P2C). Evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran melalui Penerimaan Pembelajaran Campuran (P2C) juga dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas model pembelajaran ini, berpotensi berkontribusi pada peningkatan sistem pendidikan jarak jauh secara keseluruhan, serta meningkatkan pengalaman mahasiswa. Sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan variasi demografis mahasiswa untuk hasil yang lebih representatif. Selain itu, perlu pemeriksaan lebih lanjut terhadap reliabilitas dan validitas instrumen penelitian untuk memastikan keakuratannya. Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih fokus menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian agar lebih jelas memvalidasi skalanya dan juga dapat memperbaiki kata yang

terapat di instrument penelitian agar lebih terfokus ke objek mahasiswanya. Pembaca dapat memberikan masukan terkait pengalaman pribadi mereka dengan instrumen penelitian yang diperbaharui.

REFERENSI

- [1] Umar, Irfan Naufal, Jeya Amantha Kumar, and Beatrice Asante Somuah. "(BLAS) pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Menuju an jurnal.sagepub.com/home/sgo Pengembangan dan Validasi Awal," n.d.
- [2] Vella-Brodrick, D., dan Klein, B. 2020. Psikologi Positif dan Internet: Kesehatan Mental Peluang. *Elektron. J. Aplikasi Psiko*, 6(2) 30-41.
- [3] Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid- 19. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2).
- [4] Chaeruman, Uwes Anis dan Santi Maudiarti. 2018. Quadrant of Blended Learning: a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1) 1-5.
- [5] Oktarina, K, Suhaimi, S, Santosa, T.A, Razak,A, et al. (2021). Meta-Analysis: The Effectiveness of Using Blended Learning on Multiple Intelligences and Student Character Education during the Covid-19 Period. *IJECA*. 4 (3).
- [6] Haidha, Pingkan Feby Nur. "Penerapan Model Pembelajaran Blended Pada Pelajaran Ppkn Di Man 1 Magetan Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19" 11, no. 3 (2023).
- [7] Arraniri, I., Purba, S., Sumianto, Kussanti, D. P., Lisnawati, T., Alimatussa'diyah, ... Abdurohim. (2021). Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan. Cirebon: Insania.
- [8] Yeliany, Anggun, and Erny Roesminingsih. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh" 09 (2021).
- [9] Dannisih, Putri Novel Wahyu, Sella Jamatul Kirana, Vina Oktapia Putri, and Rahmadhani Fitri. "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi," 2022.
- [10] Fitriani, Levi, Mahmud Arif, Mardeli Mardeli, and Syarnubi Syarnubi. "Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa PAI." *AlTarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 30, 2022): 1. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11369>
- [11] Nurhadi, Nunung. "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19," n.d.
- [12] Dutta, A., Roy, R., & Seetharaman, P. (2013). Adopsi dan penggunaan system manajemen kursus: Perspektif teori proses.
- [13] Bervell, B., & Umar, IN (2018). Keputusan pemanfaatan LMS untuk pembelajaran campuran dalam pendidikan jarak jauh: Memodelkan pengaruh faktor kepribadian dalam eksklusivitas. *Manajemen Pengetahuan & E-Learning: Jurnal Internasional*, 10(3), 309–333.

- [14] Busaidi, KA (2012). Perspektif peserta didik tentang faktor penting keberhasilan LMS dalam pembelajaran campuran: Investigasi empiris.
- [15] I. N. Umar, J. A. Kumar, dan B. A. Somuah, "(BLAS) pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Menuju an jurnal.sagepub.com/home/sgo Pengembangan dan Validasi Awal," hlm. 1– 19, Sep 2021.
- [16] M. D. V. Banggur, R. Situmorang, dan R. Rusmono, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia," JTP - J. Teknol. Pendidik., vol. 20, no. 2, hlm. 152–165, Agu 2018, doi: 10.21009/jtp.v20i2.8629.
- [17] Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93-106.
- [18] Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157-169.
- [19] Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS'CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
- [20] Fathahillah, F., Fakhri, M. M., & Ahmar, A. S. (2023). Analysis of Artificial Intelligence Literacy in the Blended Learning Model in Higher Education. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4), 566-575.
- [21] Fakhri, M. M., Ahmar, A. S., Isma, A., & Fadhilatunisa, D. (2024). Exploring Generative AI Tools Frequency: Impacts on Attitude, Satisfaction, and Competency in Achieving Higher Education Learning Goals. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(1).